BAB III

ABŪ DAWŪD DAN HADIS TENTANG HAK PENENTUAN MAHAR TERHADAP CALON ISTRI

A. Biografi Abū Dawūd

Nama lengkap Abū Dawūd adalah Sulaiman Ibn al-Ash'as Ishaq Ibn Basyir Ibn Amr al-Azdi al-Sijistani. Lahir pada tahun 202 H atau 817 M di Sijistan, suatu daerah yang terletak di Basrah.[1]Beliau lahir bertepatan pada masa pemerintahan dinasti Abbasiah dijabat oleh khalifah al-Ma'mun (W. 833 H). Imran al-Azdiy seorang leluhur Abū Dawūd berperan aktif dalam kesatuan tentara pendukung Khalifah Ali Ibn Abi Thalib pada pertempuran siffin. Azdī adalah sebuah suku besar di Yaman yang merupakan bakal transimigrasi kekota Yasrib (madinah) dan merupakan inti kelompok al-Ansor (penerima) di Madinah. Inisial al-Sijistani dibelakang nama beliau menjadi sebab orang menduga bahwa Imam Abū Dawūd berdarah keturunan al-Sijistan, wilayah bagian Afganistan (Kabul). Bahkan ada pula yang mengira Sijistan sebuah daerah terkenal di negri India bagian selatan. Ibnu Hilikan dan Ibnu al-Subki optimis menunjuk wilayah Yaman.[2]

Karier keulamaan Imam Abū Dawūd menonjol sejak menetap tinggal di kota Baghdad, atas permohonan Amir Bashrah Abū Ahmad al-Muwaffiq (W. 620 H), Imam Abū Dawūd bersedia pindah berdominasi ke Bashrah. Saat itu Amir Bashrah tengah berupaya menghilangkan kenangan buruk masyarakat terhadap kota Bashrah yang pernah menjadi pusat fitnah, yakni ajang pembunuhan masal

[1]ZainulArifin, *Study Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), 113.
[2]Ahmad Muhtadi Ridwan, *Studi kitab-kitab Hadis Standar*, Cet. 2 (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh sisa-sisa keturunan dinasti Umayyah dalam suatu resepsi yang direncanakan sebagai makar pembantaian. Bashrah di program sebagai central kegiatan pendidikan dan ilmu pengetahuan serta Imam Abū Dawūd dijadikan maskot programnya. Di kota tersebut Imam Abū Dawūd wafat bertepatan hari jumat 14 Syawal 275 H.[3]

Abū Dawūd Tur studi ke 8 negara, yakni Hijaz, Syiria, Mesir, Jazirah, Khurasan, Kuffah, Hirah (Harare) dan Baghdad telah mengantarkan Imam Abū Dawūd menjadi seorang al-Hafidz yang menguasai illat hadis, *dirasah al-asanid* dan sekaligus mengorbitkannya menjadi al-fiqih kedua dalam jajaran ulama muhaddishin. Ibn Hajar al-Asqalani memperkirakan jumlah 300 ulama hadis yang bertindak sebagai guru hadis Imam Abū Dawūd. Di antara guru-gurunya yang paling terkemuka adalah Ahmad Ibn Hambal (W. 241 H), Abdullah Ibn Raja' (W. 1953 M), Abu al-Walid al-Tayalisi (W. 642 H), dan lain-lain. Sebagian gurunya ada pula yang menjadi guru Imam al-Bukhari (w 256 H) dan Imam Muslim (W. 261 H), seperti Anmad Ibn Hambal, Usman Ibn Abi Talhah (W. 36 H) dan Quthaibah Ibn Sa'id (W. 240 H).[4]

Di antara murid Imam Abū Dawūd muncul nama-nama besar ahli hadis, kolektor, kritikus maupun ahli pengulas hadis, sebagian mereka adalah Imam al-Turmuzi (W. 279 H), al-Nasa'i (W. 303H),Harb Ibn Isma'il al-Karmani (W. 241 H),Abu Basyar al-Daulabi, Zakaria al-Saji (W. 44 H), Abu 'Awanah , dan Muhammad Ibn Nasar al-Maruzi .[5]

---

[3]Ibid., 68.
[4]Zainul Arifin, *Study Kitab Hadis*, 114.
[5]Ahmad Muhtadi Ridwan, *Studi kitab-kitab Hadis Standar*, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Dawūd mewariskan banyak keterangan dalam bidang hadis yang berisi masalah hukum. Diantara karya-karyanya antara lain: kitab al-Sunan, kitab al-Marasil, kitab al-Qadar, al-Nasikh wa al-Mansukh, Fada'il al-'Amal, kitab al-Zuhd, Dala'il al-Nubuwah, Ibtida', al-Wahyu dan Ahbar al-Khawarij.

Diantara karya-karya tersebut yang paling bernilai tinggi dan masih tetap beredar adalah kitab al-Sunaan, yang kemudian terkenal dengan nama"Sunan Abū Dawūd".

B. Kitab Sunan Abū Dawūd

1. Metode dan sistematika penyusunan kitab Sunan Abū Dawūd

Nama sunan merupakan pemberian langsung Imam Abū Dawūd terhadap koleksi hadis monumental. Abū Dawūd menyusun kitabnya dengan menghimpun hadis-hadis yang terkait dengan persoalan hukum, juga memuat hadis amalan yang terpuji, kisah-kisah, nasihat dan adab. Dalam kitabnya, Abū Dawūd tidak hanya memasukkan hadis sahih saja tetapi juga memasukkan hadis *hasan* dan *ḍa'if* yang tidak ditinggal oleh ulama hadis. Ketika ia mencantumkan hadis *ḍa'if* ia menjelaskan kelemahan hadis tersebut, sehingga pembaca mendapatkan kejelasan.[6]

Abū Dawūd membagi kitab sunan ini menjadi beberapa bab, setiap kitab berisi sejumlah subbab. Adapun perinciannya ialah 35 bab, 1.871 subbab, dan 4.800 hadis tetapi menurut perhitungan Muhammad Muhyidin Abdul Hamid jumlahnya sebanyak 5.274 hadis. Perbedaan perhitungan

[6]Ahmad Alimi, *Tokoh dan Ulama hadis* (Sidoarjo: Mashun, 2008), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatlah wajar, karena Abū Dawūd sering mencantumkan satu hadis ditempat yang berbeda. Tindakan ini diambilnya untuk menjelaskan kandungan hukum dari hadis tersebut, di samping itu ia ingin memperbanyak jalur *sanad.*[7]

Lantaran keistimewaan kitab *Sunan Abū Dawūd,* banyak para ulama' yang memberikan apresiasi terhadapnya. Salah satu bentuk penghargaan tersebut adalah dengan menuliskan *sharh* dan *ihtisar* atasnya. Karena itu lahirlah kitab *sharh* yang disusun oleh para ulama' yang ahli bidang hadis. Diantara kitab *sharh* tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Ma'alim al-Sunnah* karya Abi Sulaiman Hamad Ibn Muhammad al-Qaṭabi al-Busti (W. 388 H).
b) *'Aun al-Ma'bud sharh Sunan Abū Dawūd* karya Abi Tayyib Muhammad Syams al-Haqq Ibn Maqsud 'Ali al-Siddiqi al-'Adhīm Abadi (W. 275 H).
c) *Mukhtar Sunan Abū Dawūd* karya Imam al-hafiz Zakiyyuddin Abu Muhammad Abdul 'Adhim Ibn abdul Qawi al-Mundziri al-Syafi'i (W. 656 H).
d) *Ḍa'if Sunan Abū Dawūd* karya Muhammad Naṣiruddin al-Albani (W. 1420 H).

Cara yang diterima Abū Dawūd dalam menulis kitabnya, dapat diketahui dari suratnya yang ia kirimkan kepada penduduk makkah atas

[7]Dzulmani, *mengenal kitab-kitab hadis* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang diajukan mengenai kitab sunan. Inti dari surat tersebut adalah:[8]

Abū Dawūd mendengar dan menulis hadis 500.000 menjadi 4.800 hadis.

1. Ia menghimpun hadis-hadis sahih, hasan dan tidak mencantumkan hadis yang tidak disepakati para ulama'.
2. Hadis yang lemah diberi penjelasan atas kelemahannya dan hadis yang tidak diberi penjelasan bernilai sahih.

C. Pandangan dan kritik terhadap *Sunan Abū Dawūd*

Para ulama' tidak sedikit komentar terhadap karya monumental Abū Dawūd. Ada yang bernada menyanjung, adapula yang mengkritik.Lahirnya suatu karya tidak pernah terlepas dari pro dan kontra.[9]

Al-Khatabi (W. 386 H) berkata:"ketahuilah kitab *Sunan Abū Dawūd* adalah sebuah kitab mulia mengenai hadis-hadis hukum yang belum pernah suatu kitab disususn sepertinya. Para ulama' menerima dengan baik kitab sunan tersebut. Menurut Ibn Qoyyim al-Jawziyah (W. 1350 M) kitab *Sunan Abū Dawūd* memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam dan sebagai pemberi keputsan bagi perselisihan pendapat.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Abū Dawūd adalah orang pertama yang menyusun kitab hadis tentang hukum. Dapat dikatakan bahwa Abū Dawūd adalah seorang mujtahid, oleh karena itu kitabnya menjadi penengah

[8]Ibid.,115.
[9]Ibid.,115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara fuqoha' yang berlainan madzhab. Ibn Arabi (W. 560 H) pun mengatakan "apabila seseorang sudah memiliki kitabullah dan kitab *Sunan Abū Dawūd* maka ia tidak lagi memerlukan kitab yang lainnya.[10]

Disamping penilaian positif yang diberikan sebagian ulama' atas kitab *Sunan Abū Dawūd* ada juga sebagian ulama' lain yang mengkritik hadis-hadis yang termaktub didalamnya. Misalnya, Abū al-Faraj Ibnu al-Jauzi, seorang tokoh hadis yang *mashhur* dalam penelitiannya ia menemukan hadis-hadis palsu dalam kitab tersebut. Jumlah hadis yang di vonis palsu oleh Ibn al-Jawzi (W. 597 M) sebanyak Sembilan buah. Namun kritik tersebut disanggah oleh Jalaluddin al-Shuyuti (W. 911 H) dalam kitabnya yang berjudul *al-Lā'ali al-Masnū'ah fī Abahis al-Maudū'ah.*[11] Dan Ali Ibn Muhammad Ibn Irak al-Kunani dalam kitabnya *Tanjīh al-Sharī'ah al-Mawḍū'at,* dalam kitabnya tersebut dijelaskan kembali hadis-hadis yang dikritik oleh Ibn al-Jauzi.

Banyak penilaian ulama' yang ditujukkan kepada Sunan Abū Dawūd, karena disamping keunggulan yang dimiliki, kitab *sunan Abū Dawūd* juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu terletak pada keunggulan itu sendiri, yaitu ketika ia membatasi diri pada hadis-hadis hukum, maka kitab itu menjadi kitab yang tidak lengkap. Artinya sejauh hadis-hadis selain bidang hukum tidak termasuk dalam kitab ini. Jadi pengakuan ulama' terhadapnya sebagai kitab standar bagi mujtahid, ini hanya berlaku pada bidang hukum tidak pada lainnya.

[10]Dzumani, *mengenal kitab*, 111.
[11]Ibid.,112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kritik hadis tersebt tudak mempengaruhi ribuan hadis yang terdapat pada kitab *Sunan Abū Dawūd,* sebab hadis-hadis yang di kritik itu hanya sedikit sekali.[12]

D. Data hadis tentang Hak Penentuan Mahar Terhadap Calon Istri

حَدَّ ثَنَا مُحَمَّد بِنُ عُبَيْدٍ : حَدَّ ثَنَا حَمَّا دُ بنُ زَيدٍ عَنْ أَيُّوْبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيّ قَالَ خَطَبَنَا عُمَرَ رضي الله عنه فَقَالَ : أَلاَ لاَ تُغَا لُوْا بِصُدُقِ النّسَاءِ فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْتَقوى عِنْدَالله كَانَ أَوْلاَكُمْ بِهَاالنّبِيِّ ص.م مَا أَصْدَقَ رَسول الله ص.م إمْرَأَةً مِنْ نِسَا ئِهِ وَلاَ أَصْدِقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُقِيَّةً.

" Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Ubaid, menceritakan kepada kami Hammād Ibn Zaid dari Ayyūb dari Muhammad ibn sirīn, dari abu Ajfa' al-Sulami, ia berkata "kami pernah diceramahi Umar ra, ia kemudian berkata, ingatlah, janganlah kalian mempermahal maskawin wanita. Sebab andai hal itu merupakan kehormatan didunia atau bentuk ketakwaan di sisi Allah SWT, tentu yang lebih utama melakukannya ialah Nabi saw. Rasulullah tidak pernah member maskawin kepada salah seorang istri beliau atau menerima maskawin bagi salah satu putri beliau lebih dari dua belas *uqiyah"*.[13]

Setelah dilakukan penelusuran dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufaḥras li alfaẓ al-Ḥadīth* ternyata hadis ini terdapat di tiga (3) kitab, yaitu:

1. Sunan Abū Dawūd

   a. Kitab Sunan Abū Dawūd bab ṣadaq Vol 2, no indeks 2106

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ رَحِمَهُ اللَّهُ، فَقَالَ: «أَلَا لَا تُغَالُوا بِصُدُقِ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا، أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللَّهِ لَكَانَ أَوْلَاكُمْ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا أَصْدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، وَلَا أُصْدِقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً»

[12]Arifin, *study hadis*, 117.

[13] Abū Dawūd, *Sunan Abū Dawūd* (Beirut: Dār al Fikr, tt), 1378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jami' Al-Tirmidhi

a. *Kitab sunan Al-Tirmidhi bab muhūr al-Nisā'* Vol 2, no indeks 1114

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ، عَنْ أَيُّوبَ ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ ، عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيِّ ، قَالَ : قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ : أَلَا لَا تُغَالُوا صَدُقَةَ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللَّهِ، لَكَانَ أَوْلَاكُمْ بِهَا نَبِيُّ اللَّهِ " مَا عَلِمْتُ رَسُولَ اللَّهِ نَكَحَ شَيْئًا مِنْ نِسَائِهِوَلَا أَنْكَحَ شَيْئًا مِنْ بَنَاتِهِ عَلَى أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً " .قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، وَأَبُو الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيُّ اسْمُهُ : هَرِمٌ، وَالْأُوقِيَّةُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا، وَثِنْتَا عَشْرَةَ أُوقِيَّةً أَرْبَعُ مِائَةٍ وَثَمَانُونَ دِرْهَمًا

3. Musnad Ahmad Ibn Hambal

a. Kitab Musnad Ahmad Ibn Hambal no indeks 279

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ عَلْقَمَةَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ ، قَالَ : نُبِّئْتُ ، عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيِّ ، قَالَ : سَمِعْتُ عُمَرَ ، يَقُولُ : أَلَا لَا تُغْلُوا صُدُقَ النِّسَاءِ، أَلَا لَا تُغْلُوا صُدُقَ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا ، أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللَّهِ، كَانَ أَوْلَاكُمْ بِهَا النَّبِيُّ مَا أَصْدَقَ رَسُولُ اللَّهِ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، وَلَا أُصْدِقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ، أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُبْتَلَى بِصَدُقَةِ امْرَأَتِهِ، وَقَالَ مَرَّةً : وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُغْلِي بِصَدُقَةِ امْرَأَتِهِ، حَتَّى تَكُونَ لَهَا عَدَاوَةٌ فِي نَفْسِهِ، وَحَتَّى يَقُولَ : كَلِفْتُ إِلَيْكِ عَلَقَ الْقِرْبَةِ، قَالَ : وَكُنْتُ غُلَامًا عَرَبِيًّا مُوَلَّدًا، لَمْ أَدْرِ مَا عَلَقُ الْقِرْبَةِ[14]

E. I'tibar dan Skema Sanad

Setelah dilakukan pengumpulan hadis melalui teknik takhrij al-hadits, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan i'tibar sekaligus pembuatan skema sanad. Tahapan i'tibar ini merupakan salah satu tahapan dalam penelitian hadis yang diteliti sehingga dapat diketahui *shahid* dan *muttabi'*-nya, baik dilihat dari jalur periwayatan al-Tirmidhi ,maupun jalur-jalur yang lain.

[14] Ahmad Ibn Hambal, *Musnad Ahmad Hambal*, (Beirut: Dār al Fikr, tt), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun sebelumnya kami akan menampilkan data hadis yang menjadi penelitian, yaitu hadis Imam Abū Dawūd yang terdapat pada kitab al-Nikah, bab *Ṣadaq*, hadis No. Indeks 2106 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّد بِنُ عُبَيْدٍ : حَدَّثَنَا حَمَّادُ بنُ زَيدٍ عَنْ أَيُّوْبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيّ قَالَ خَطَبَنَا عُمَرَ رضي الله عنه فَقَالَ: أَلاَ لاَ تُغَالُوْا بِصُدُقِ النّسَاءِ فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْتَقَوى عِنْدَالله كَانَ أَوْلاَكُمْ بِهَاالنَّبِيُّ ص.م مَا أَصْدَقَ رَسُولُ الله ص.م إِمْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ وَلاَ أُصْدِقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوْقِيَّةً.

“ Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Ubaid, menceritakan kepada kami Hammād Ibn Zaid dari Ayyūb dari Muhammad ibn sirīn, dari abu Ajfa’ al-Sulami, ia berkata “kami pernah diceramahi Umar ra, ia kemudian berkata, ingatlah, janganlah kalian mempermahal maskawin wanita. Sebab andai hal itu merupakan kehormatan didunia atau bentuk ketakwaan di sisi Allah SWT, tentu yang lebih utama melakukannya ialah Nabi saw. Rasulullah tidak pernah member maskawin kepada salah seorang istri beliau atau menerima maskawin bagi salah satu putri beliau lebih dari dua belas *uqiyah”*.[15].

[15] Abū Dawūd, *Sunan Abū Dawūd* (Beirut: Dār al-Fikr, tt), 1378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skema sanad Abū Dawūd

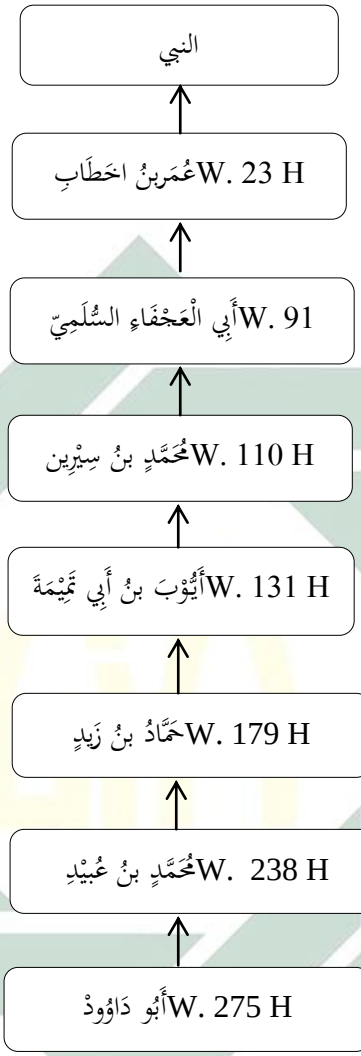

Tabel urutan periwayat

Namaperiwayat	Urutanperiwayat	Urutan sanad
ar Ibn Khattab	Periwayat I	Sanad VI
Ajfa' al-Sulami	Periwayat II	Sanad V
hammad Ibn Sirīn	Periwayat III	Sanad IV
yub Ibn AbiTamimah	Periwayat IV	Sanad III
ammad Ibn Zaid	Periwayat V	Sanad II
hammad Ibn Ubaid	Periwayat VI	Sanad I
ū Dawūd	Periwayat VII	Mukharrij al-hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat biografi Abū Dawūd selaku *mukharrij al-ḥadīth* sudah dipaparkan diatas, maka penyajiannya mulai dari perawi sebelum Abū Dawūd, yaitu:

1) Umar Ibn khattab

Nama	:	Umar Ibn Khattab Ibn Nufail Ibn Ubaid
Guru	:	**Rasulullah SAW**, Abi Ibn Ka'ab, Abi Bakar al-Ṣiddīq
Murid	:	Jabir Ibnu Zaid al-Azdī, Ṭalḥah Ibnu Abdullah al-Karashī, al-qamah Ibnu Waqās al-Atwārī, Muhammad Ibnu 'Amru al-Ansari, 'Abdullah Ibn 'Umar al-'Adawī, Anas Ibnu Mālik, Abu Abdurrahman al-Sulamī, Abu 'Usmān al-Nahdī, **Abi Ajfa' al-Sulamī**,dll.
Lahir	:	-
Wafat	:	23 H
Kritik Sanad	:	كل صحابة عدول
Sighat Periwayatan		قال:

2) Abi Ajfa' al-Sulami

Nama	:	Harim Ibn Nusaib
Julukan	:	Abu Ajfa'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru : Abdullah Ibn Umar Ibn Āsh, **Umar Ibn Khattab,** Amru Ibn Āsh, Shadad Ibn Awais al-Anṣariy.

Murid : Kharis Ibn Khashirah, Shalih Ibn Jubair al-Syami, **Muhammad Ibn Sirīn,** Yahya Ibn Abi Umar, Muhammad Ibn Muslim, Muhammad Ibn Jahadah.

Lahir : -

Wafat : 91 H

Kritik Sanad : Menurut Yahya Ibn Mu'in dan Abu Khatim Ibn Hibban, Abi Ajfa' al-Sulami adalah orang yang *thiqah*.[16]

Sighat Periwayatan : *'An*

Hadis yang meriwayatkan dengan lafal '*An* disebut hadis *mu'an'an* dan periwayatannya disebut *mu'an'an*. Namun demikian setelah diteliti Abi Ajfa' al-Sulami ini ternyata berguru langsung kepada Umar Ibn khattab dan beliau tidak tertuduh dusta. Jadi sanad dari 'Abi Ajfa' al-Sulami dalam keadaan bersambung.

3) Muhammad Ibn Sirīn

Nama : Muhammad Ibn Sirīn al-Anṣari

Julukan : Ibnu Sirīn

[16]Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdhīb al Kamāl fī Asma' al Rijāl,* Vol. 5 (Beirut: Dār al Fikr, tt), 380-382.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru	:	Anas Ibn Malik, Jundab Ibn Abdullah, Hudaifah Ibn al-Yaman, Hasan Ibn Ali Ibn Abi Thalib, Ziyad Ibn sabit, Salamah Ibn Āmir, Samurah Ibn Jundab, Abdullah Ibn Zubair, Abdullah Ibn Saqiq, Abdullah Ibn Abbas, Abdullah Ibn Atīk, Abdullah Ibn Umar Ibn Khattab, **Abi Ajfa' Al-Sulami,** Abi qotadah al-Anshari, Abi Al-Muhallab Al-Jarmi, Abi Hurairah.
Murid	:	Asma' Ibn Ubaid Al-Dubai', Ashast Ibn Sawar, Ashast Ibn Abdullah Ibn Jabir, Ashast Ibn Abdul Malik, **Ayyub Al-Sakhtiyani,**
Lahir	:	33 H
Wafat	:	110 H
Kritik Sanad	:	Menurut Abu Thalib dari Ahmad Ibn Hambal dari Mansyur dari yahya Ibn maīn beliau adalah orang yang *thiqah.*[17]
Sighat Periwayatan	:	*'An*

Hadis yang meriwayatkan dengan lafal '*An* disebut hadis *mu'an'an* dan periwayatannya disebut *mu'an'an*. Namun demikian setelah diteliti Muhammad Ibn Sirīn ini ternyata berguru langsung

[17]Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdhīb al Kamāl fī Asma' al Rijāl,* Vol. 4 (Beirut: Dār al Fikr, tt), 344-348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Abi Ajfa' al-Sulami dan beliau tidak tertuduh dusta. Jadi sanad Muhammad bin Sirīn dalam keadaan bersambung.

4) Ayyub Ibn Abi Tamimah

Nama	:	Ayyub Ibn kīsan
Julukan	:	Ibnu Abi Tamimah
Guru	:	Abdullah Ibn Ziyad al-Jaromi, Muhammad Ibn Muslim, Abdullah Ibn Abi Malīkah, **Muhammad Ibn Sirīn Al-Anshari,** Hamid Ibn Hilal al-Adawi.
Murid	:	Abdul Wahab Ibn Abdul Majīd al-Saqafi, Muktamar Ibn Salīman, Kharis Ibn Amīr al-Basari, **Hammad Ibn Ziyād Al-Azadi,** Umar Ibn Mughirah al-Basari.
Lahir	:	66 H
Wafat	:	131 H
Kritik Sanad	:	Menurut Ahmad Ibn Abdullah al-Ajali dan Yahya Ibn Maīn Ayyub Ibn Abi Tamimah adalah orang yang *thiqah.*[18]
Sighat Periwayatan	:	*'An*

Hadis yang meriwayatkan dengan lafal '*An* disebut hadis *mu'an'an* dan periwayatannya disebut *mu'an'an*. Namun demikian setelah diteliti Ayyub Ibn Abi Tamimah ini ternyata berguru

[18]Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdhīb al Kamāl fī Asma' al Rijāl,* Vol. 7 (Beirut: Dār al Fikr, tt), 404-408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung kepada Muhammad Ibn Sirīn dan tidak tertuduh dusta. Jadi sanad Ayyub Ibn Abi Tamimah dalam keadaan bersambung.

5) Hamād Ibn Zaid

Nama	:	Hamād Ibn zaid Ibn Dirham
Julukan	:	Abu Ismāil
Guru	:	**Ayyub Al-Sakhtiyani,**Abās Ibn Furukh, Amru' Ibn Mālik, Saīd Ibn Abi Sodaqoh, Marwān al-Warāk, Yahya Ibn Abi al-Aswad. dll
Murid	:	Sulaiman Ibn harabi, Yahya Ibn ādam, Muhammad Ibn al-Fadal, Musaddad Ibn masir, **Muhammad Ibn Ubāid,** Ismail Ibn Ishak, khalid Ibn khadas, Yahya Ibn bakīr, dll
Lahir	:	98 H
Wafat	:	179 H
Kritik Sanad	:	Menurut Ahmad Ibn Ṣu'aibia adalah orang yang *Tsiqoh Thabit*.[19]
Sighat Periwayatan	:	*Ḥaddathanā*

6) Muhammad Ibn Ubaid

Nama	:	Muhammad Ibn Ubaid Ibn Hisān
Julukan	:	-

[19]Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdhīb al Kamāl fī Asma' al Rijāl,* Vol. 3 (Beirut: Dār al Fikr, tt), 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru	:	Ismail Ibn Ulaiyah, Ja'far Ibn Sulaiman, **Hamād Ibn Zaid,** Sulaiman Ibn Akhdhar, Abdullah Ibn Ja'far, Abdul Aziz Ibn Mukhtār, Abdul Wāhid Ibn Ziyād, Abdul Wārast Ibn Said, Ustman Ibn Abdurrahman, dll.
Murid	:	Imam Muslim, **Abu Dawūd,** Ibrahim Ibn Yusuf Ibn Khalid, Abu Ya'la Ahmad Ibn Ali Ibn Mustanna, Ahmad Ibn Amru', dll.
Lahir	:	-
Wafat	:	Tahun 238 H
Kritik Sanad	:	Menurut al-Nasa'i mengatakan bahwa Muhammad Ibn Ubaid adalah orang yang *thiqah*.[20]
Sighat Periwayatan	:	*Ḥaddathanā*

[20]Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdhīb al Kamāl fī Asma' al Rijāl,* Vol. 3 (Beirut: Dār al Fikr, tt), 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skema sanad Jami' al-Tirmidhi

Tabel Urutan Periwayat

Namaperiwayat	Urutanperiwayat	Urutan sanad
ar Ibn Khattab	Periwayat I	Sanad VI
Ajfa' al-Sulami	Periwayat II	Sanad V
hammad Ibn Sirīn	Periwayat III	Sanad IV
ub Ibn AbiTamimah	Periwayat IV	Sanad III
yan Ibn Uyainah	Periwayat V	Sanad II
hammad Ibn Yahya Abi Umar	Periwayat VI	Sanad I
m Al-Tirmidzi	Periwayat VII	Mukharrij al-hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sufyan Ibn Uyainah

Nama	:	Sufyan Ibn Uyainah Ibn Maimūn
Julukan	:	Ibn Uyainah
Guru	:	Yahya Ibn Said, Mansyur Ibn Sofiyah, Ziyad Ibn Said, Muhammad Ibn ‘Ajlān, Muhammad Ibn Muslim, **Ayyub Al-Sakhtiyani,** Abdul Karim Ibn Malik, dll.
Murid	:	Abdurrahman Ibn Baṣar al-‘Abdiy, Muhammad Ibn Idrīs al-Ṣafi‘i, Qutaibah Ibn Sa‘īd al-Shaqafi, Muhammad Ibn Kashīr al-‘Abdiy, **Muhammad Ibn Yahya Ibn Abi Umar**,dll.
Lahir	:	107 H
Wafat	:	Tahun 198 H
Kritik Sanad	:	Menurut Ahmad Ibn Dār khath’i Sufyan Ibn Uyainah adalah orang yang *thiqah.*[21]
Sighat Periwayatan	:	*Ḥaddathanā*

2) Abi Umar

Nama	:	Muhammad Ibn Yahya Ibn Abi Umar
Gelar	:	-
Julukan	:	Ibnu Abi Umar

[21]Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdhīb al Kamāl fī Asma’ al Rijāl,* Vol. 7 (Beirut: Dār al Fikr, tt), 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru	:	**Sufyan Ibn uyainah,** Yahya Ibn said, Sufyan Al-sauri, Muawiyah Ibn Amru',Yahya Ibn isa, Abdullah Ibn yazid, Yazid Ibn harun, Hakām Ibn salim, Abdullah Ibn Wahab, Hisyam Ibn salamah, dll.
Murid	:	Ali Ibn Abdul hamid, Muhammad Ibn Abdul Salam, Muhammad Ibn Wadah, Zakariya Ibn Dawud, Muhammad Ibn Hārun, Muhammad Ibn Muhammad, Ishak Ibn Ahmad, dll.
Lahr	:	-
Wafat	:	Tahun 243 H
Kritik Sanad	:	Menurut Ibnu Hajar al-Askalani dalam Takrīb.nya Abi Umar adalah orang yang *thiqah.*[22]
Sighat Periwayatan	:	*Ḥaddathanā*

[22]Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdhīb al Kamāl fī Asma' al Rijāl,* Vol. 7 (Beirut: Dār al Fikr, tt), 446-447.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Skema sanad Musnad Ahmad Ibn Hambal

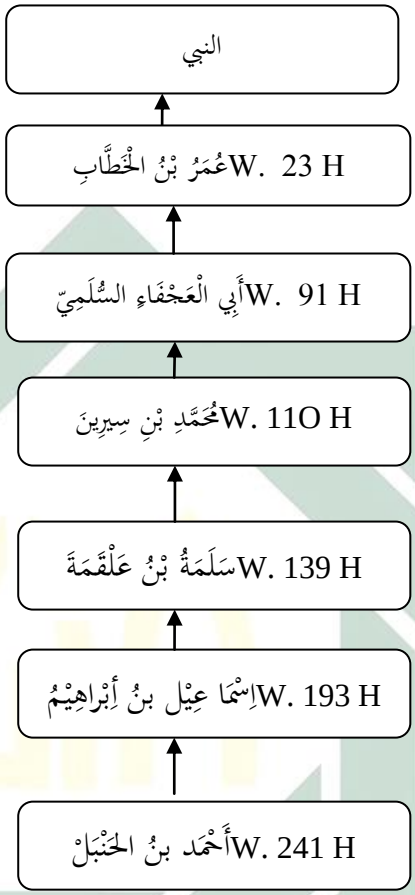

Tabel Urutan Periwayat

Namaperiwayat	Urutanperiwayat	Urutan sanad
ar Ibn Khattab	iwayat I	Sanad V
Ajfa' al-Sulami	iwayat II	Sanad IV
hammad Ibn Sirīn	iwayat III	Sanad III
amah Ibn Alqomah	iwayat IV	Sanad II
ıail Ibn Ibrahim	iwayat V	Sanad I
mad Ibn Hambal	iwayat VII	Mukharrij al-h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Salamah Ibn ‘Alqamah

Nama	:	Salamah Ibn ‘Alqamah[23]
Gelar	:	-
Guru	:	**Muhammad Ibn sirīn,** Umar Ibn Utbah, Nāfi’ Mawali Ibnu Umar, Dawud Ibn Abi Hindu.
Murid	:	Yazid Ibn Zarī’ Basar Ibn Al-Mufadhol, Umar Ibn Habib, **Ismail Ibn Aliyah Al-Azdi,** Hammad Ibn Zaid, Abdul Wahab Ibn Aṭo’, Wahib Ibn khalid, dll.
Lahir	:	-
Wafat	:	Tahun 139 H
Kritik Sanad	:	Menurut Ibnu Said dan Ibnu Muin beliau adalah orang yang *thiqah*, menurut Abu Hatim adalah *Ṣaḥīḥ al-Ḥadith*.
Lambang Periwayatan	:	*Ḥaddathanā*

2) Ismail

Nama	:	Ismail Ibn Ibrahim Ibn Miksam al-ASadi[24]
Julukan	:	Ismail Ibn Aliyah al-Asdī (Ibnu Aliyah)
Gelar	:	-

[23]Ibid., 436-437.
[24]Ibid., 126-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru	:	Dawud Ibn Abi Hindi, Abdul Aziz Ibn Sohib, al-walid Ibn Ibn Abi Hisyam, Ali Ibn zaid, Abdullah Ibn Abi Bakar, Uyainah Ibn Abdurrahman, Abdullah Ibn matar, **Salamah Ibn Alqomah,** Yunus Ibn Muhammad, Usman Ibn Muslim, dll.
Murid	:	Musaddad Ibn Masrahid, Ishak Ibn Rahawiyah, Yusuf Ibn Musa, Ya'kub Ibn Ibrahim, Syu'bah Ibn Hujaj, Abdullah Ibn Muhammad, Ziyad Ibn ayyub, Ahmad Ibn Mani', **Ahmad Ibn Hambal,** Kosim Ibn Salam, dll.
Lahir	:	Tahun 110 H
Wafat	:	Tahun 193 H
Kritik Sanad	:	Menurut Abu Khatim Ibn Hibban adalah *Thiqah*, menurut Ahmad Ibn Saīb adalah *thiqah Thabit.*

Lambang Periwayatan: *Ḥaddathanā*

I'tibar Hadis

I'tibar adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, supaya dapat diketahui ada tidaknya periwayat lain untuk sanad hadis tersebut. Jadi kegunaan al-i'tibar itu untuk mengetahui keadaan sanad hadis secara keseluruhan dari ada atau tidak adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung berupa periwayat yang berstatus *mutabi'* dan *shahid.* Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa semua tingkatan sanad mempunyai *mutabi'* tetapi tidak memiliki Shahid. Seluruh jalur sanad di atas bersambung mulai dari *mukharrij* sampai pada Nabi sebagai sumber utama dan diriwayatkan oleh perawi yang *Thiqah*, tidak ada *Shādh* maupun *'illat* begitu juga dengan matannya. Sedangkan metode periwayatan yang dipakaia dalah *'an* dan *haddathanā.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Skema sanad ganda

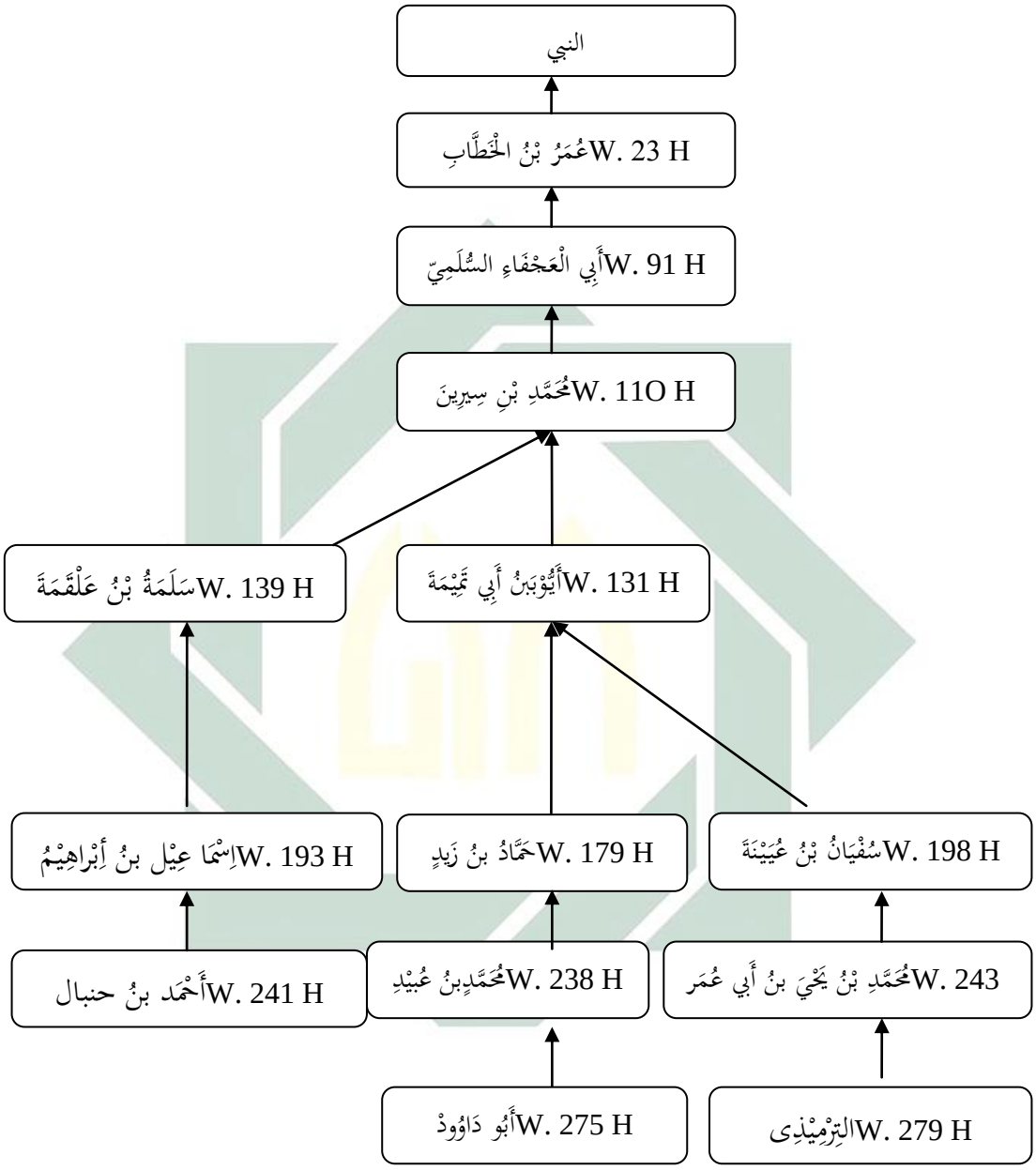

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id